

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini menyebabkan perusahaan semakin berkembang. Hal ini membuat persaingan usaha semakin ketat, di mana masing-masing perusahaan menginginkan keuntungan atau laba yang maksimal. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor dan kreditor karena mereka menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan laba adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya dan memperbaiki struktur permodalan, antara lain dengan menawarkan surat berharga kepada masyarakat atau melakukan *go public*. Opsi ini dipilih karena memiliki keuntungan di antaranya adalah dana yang diperoleh tersedia dalam jumlah besar, selain itu biaya untuk *go public* lebih murah jika dibandingkan dengan opsi pendanaan yang lain seperti peminjaman dana pada bank. Dengan melakukan *go public* baik perusahaan yang melakukan penawaran umum maupun investor akan memperoleh keuntungan. Bagi emiten keuntungan yang didapat antara lain memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus (tanpa melalui termin-termin). Sedangkan bagi investor dapat memilih efek dalam upaya mendiversifikasikan portofolio efeknya sehingga

jika menginvestasikan dananya ke berbagai perusahaan yang dianggap potensial dapat mendatangkan keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain*.

Perusahaan yang melakukan penawaran umum harus berperilaku terbuka dan profesionalisme, harus mengikuti undang-undang maupun peraturan-peraturan pasar modal, berkewajiban membayar deviden dan senantiasa berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dan bagi emiten yang akan *go public* berkewajiban untuk menerbitkan prospektus yang berisi semua informasi yang berhubungan dengan penawaran umum yang perlu diketahui oleh masyarakat atau calon investor.

Prospektus yang diterbitkan antara lain berisi penawaran umum, tujuan dan penggunaan dana hasil penawaran umum, pernyataan utang, analisis dan pembahasan oleh manajemen, risiko usaha, kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, keterangan tentang perseroan dan anak perusahaan, kegiatan dan prospek usaha emiten, ikhtisar data keuangan penting, kebijakan deviden, penjamin emisi efek, laporan keuangan serta berisi proyeksi tentang laba bersih, laba per lembar saham, penjualan pada tahun mendatang. Semua informasi mengenai keadaan perusahaan tersebut penting untuk diketahui oleh investor yang akan menginvestasikan dananya sehubungan dengan keputusan investasi yang hendak diambil. Di samping informasi historis berupa laporan keuangan yang merupakan rewiu kejadian masa lalu, para investor berkepentingan pula dengan informasi tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi manakah yang sekiranya dapat meningkatkan laba dengan harapan bahwa laba yang tinggi dapat menarik perhatian investor sehingga mendapatkan penawaran yang tinggi pula di pasar.

Dewi (2013) Terpusatnya perhatian investor pada laba seringkali membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan informasi laba. Hal ini mengakibatkan investor akan kesulitan memahami secara penuh praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer, dalam kondisi yang demikian maka suatu dorongan dan kesempatan akan muncul dan tersedia bagi manajer untuk melakukan manipulasi atau manajemen atas laba yang dilaporkan.

Gumanti (2009) Munculnya manajemen laba merupakan sebuah bentuk konsekuensi pihak-pihak manajemen yang turut serta dalam proses pembuatan laporan keuangan pada perusahaan itu sendiri. Manajemen laba tidak bisa diartikan sebagai upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan.

Yulia (2017) Dalam teori keagenan disebutkan bahwa selalu terjadi adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik atau pemegang saham), agen dituntut untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal* yang terkadang bertentangan dengan keinginannya untuk meningkatkan utilitasnya.

Dewi (2013) menemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

setelah IPO. Fenomena itulah yang kerap mendasari manajer untuk melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa sikap manajer dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan tidak dapat dilanjutkan dalam jangka panjang karena dapat menurunkan kinerja pasca IPO. Penurunan kinerja setelah penawaran perdana didorong dan dimotivasi oleh sikap manajer dalam memanipulasi informasi laporan keuangan perusahaan agar perusahaannya terlihat baik-baik saja dan saham yang ditawarkan memperoleh respon positif oleh pasar. Jika hal tersebut terjadi, dalam jangka panjang pasar akan merespon dan memeriksa kesalahan yang dilakukan sehingga akan terjadi penurunan kinerja pada perusahaan yang sebelumnya telah melakukan praktik manajemen laba sesaat sebelum *go public*.

Beberapa studi sebelumnya juga telah menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba sebelum IPO. Dewi (2013) menemukan bahwa manajemen laba terjadi sebelum IPO sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Yulia (2017) juga berhasil membuktikan bahwa manajemen laba sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Novita (2017) tidak berhasil membuktikan adanya praktik manajemen laba yang berdampak pada kinerja perusahaan setelah IPO.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama untuk

membuktikan adanya praktik manajemen laba sebelum IPO untuk memperoleh hasil yang konsisten dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba sebelum *Initial Public Offerings (IPO)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah pengaruh manajemen laba sebelum *Initial Public Offerings (IPO)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba sebelum *Initial Public Offerings (IPO)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh manajemen laba sebelum *Initial Public Offerings*

(IPO) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penulis dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan pada praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Pelaku Pasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta digunakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik yang sama.

